

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 April 2016, siklus II tanggal 2 Mei 2016 dan siklus III pada tanggal 9 Mei 2016. Siklus I, II dan III dilaksanakan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

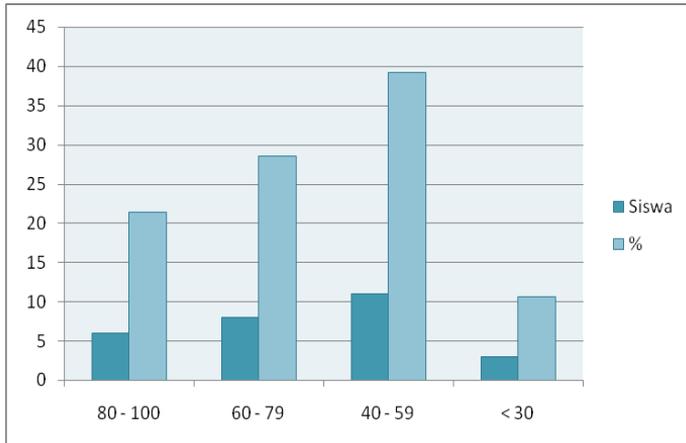
1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum diadakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan penelitian pra siklus dengan mengambil data nilai ulangan harian siswa pada materi bangun datar tahun 2014/2015. Hasil pra siklus diambil dari dokumentasi siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Pra Siklus		Kategori
	Siswa	%	
80 - 100	7	25%	Istimewa
60 - 79	7	25%	Baik
40 - 59	9	32%	Cukup
≤ 30	5	18%	Kurang
Jumlah	28	100%	

Hasil selengkapnya pada lampiran 11



Gambar 4.1 Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat keberhasilan siswa dengan nilai 80 – 100 sebanyak 7 siswa atau 25%, nilai 60 – 79 sebanyak 7 siswa atau 25%, nilai 40 – 59 sebanyak 9 siswa atau 32%, nilai ≤ 30 sebanyak 5 siswa atau 18%. Ini menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa tidak memahami materi tentang luas bangun datar, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 14 siswa atau 50% yang tuntas dan ada 14 siswa atau 50% yang tidak tuntas. Dan rata-rata kelas hanya mencapai 58. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan yaitu 80% dan rata-rata kelas yaitu 70.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TAI. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 25 April 2016:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 1), menyusun LKS (lampiran 4), menyusun Soal (lampiran 8), menyusun lembar observasi, menyiapkan media gambar, dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan biasa, Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali materi perbandingan dan skala. Guru memastikan pemahaman siswa terhadap materi tersebut dan menganggapnya mudah dengan sentuhan motivasi agar siswa tidak mudah putus asa dan guru menyampaikan implementasi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan beserta langkah-langkah pokok pembelajaran

(yaitu model pembelajaran “*cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)”) dengan media gambar masalah serta tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran tentang bangun datar terkait dengan sifat-sifat bangun datar segi tiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan menggambar bangun datar dan sifat-sifat bangun datar dan latihan soal sekilas lalu mempersilahkan siswa untuk tanya jawab.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam empat kelompok, yang anggotanya heterogen masing-masing terdiri dari 7 siswa dan membagi media gambar kepada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar, yang diikuti dengan masing-masing kelompok.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru membagikan LKS kepada masing-masing individu dalam kelompok untuk dikerjakan, kemudian anggota kelompok menggunakan LKS yang sudah dikerjakan untuk saling memeriksa jawaban teman satu kelompok. Keadaan sedikit gaduh, akan tetapi guru segera mengondisikan siswa.

Setelah semua kelompok berdiskusi perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi dan menuliskan di kertas plano yang sudah disediakan oleh guru untuk

ditempelkan di papan tulis. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang sudah menjawab dengan benar.

Setelah mengklarifikasi semua hasil presentasi yang dilakukan siswa, guru melakukan evaluasi dan refleksi untuk menyamakan persepsi tentang hasil pengerjaan LKS. Kemudian guru memberikan pemahaman tentang keberagaman siswa sehingga bisa saling menghormati dan menghargai hasil karya atau pekerjaan dan prestasi siswa yang lain.

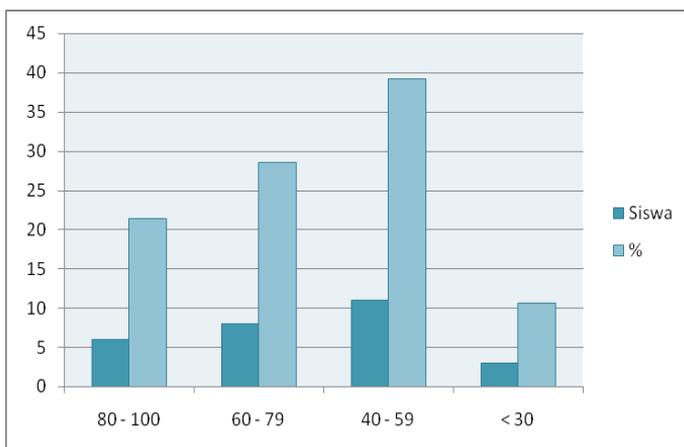
Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberikan soal evaluasi (lampiran 8) yang dikerjakan secara individu, dikerjakan selama 20 menit dan langsung dikumpulkan. Kemudian guru memberikan tugas rumah. Kegiatan diakhiri dengan membaca do'a bersama dan salam.

Hasil penilaian dari jawaban soal siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
80 - 100	6	21%	Istimewa
60 - 79	8	29%	Baik
40 - 59	11	39%	Cukup
≤ 30	3	11%	Kurang
Jumlah	28	100%	

Hasil selengkapnya pada lampiran 12



Gambar 4.1 Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I ini tingkat keberhasilan siswa dengan nilai 80 – 100 sebanyak 6 siswa atau 21%, nilai 60 – 79 sebanyak 8 siswa atau 29%, nilai 40 – 59 sebanyak 11 siswa atau 39%, nilai ≤ 30 sebanyak 3 siswa atau 11%. Ini menunjukkan dalam siklus I ini banyak siswa tidak memahami materi tentang luas bangun datar,

jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 14 siswa atau 50% yang tuntas dan ada 14 siswa atau 50% yang tidak tuntas. Dan rata-rata kelas hanya mencapai 58. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan yaitu 80% dan rata-rata kelas yaitu 70.

c. Observasi

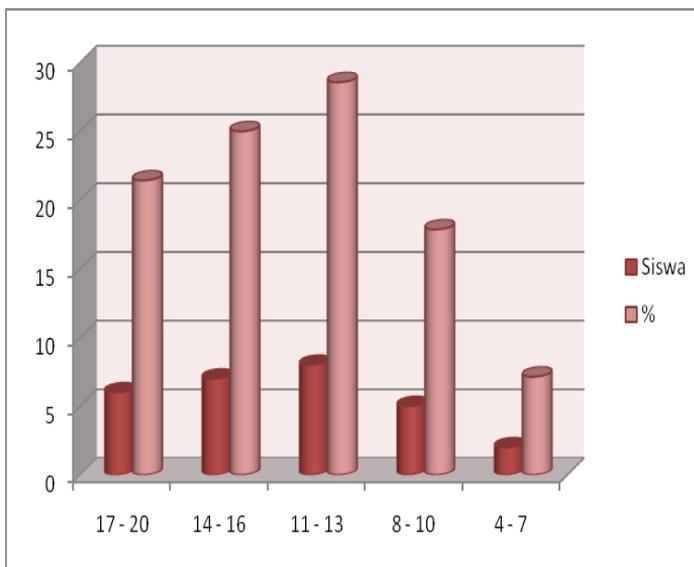
Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas yang dipegang oleh kolaborator terkait keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru ketika menggunakan media gambar, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, keaktifan siswa dalam bekerja mandiri, keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan keaktifan siswa dalam mengomentari kelompok lain.

Hasil keaktifan belajar siswa pada siklus I ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Keaktifan Siswa Siklus I

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
17 - 20	6	21%	Sangat Aktif
14 - 16	7	25%	Aktif
11 - 13	8	29%	Cukup
8 - 10	5	18%	Kurang
4 - 7	2	7%	Sangat Kurang
Jumlah	28	100%	

Hasil selengkapnya pada lampiran 15



Gambar 4.3 Grafik Histogram Keaktifan Siswa Siklus I

Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe TAI dikombinasikan dengan media gambar pada pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu pada taraf kategori:

- 1) Kategori sangat aktif ada 6 siswa atau 21%
- 2) Kategori aktif ada 7 siswa atau 25%
- 3) Kategori cukup ada 8 siswa atau 29%
- 4) Kategori kurang ada 5 siswa atau 18%
- 5) Kategori sangat kurang ada 2 siswa atau 7%

Hasil di atas menggambarkan bahwa siswa yang berada dalam kategori aktif dan sangat aktif hanya mencapai 46% dan masih belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%, hal menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dan kurang berminat dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan atau kurang serius dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru ketika menggunakan media gambar, siswa kurang serius mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa kurang antusias dalam bekerja mandiri, siswa kurang antusias dalam kerja kelompok dan siswa kurang tertarik dalam mengomentari kelompok lain.

d. Refleksi

Penilaian hasil pada siklus I masih ada siswa yang belum memahami materi ini membuktikan perlu adanya bimbingan khusus dan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik lagi dari peneliti untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, guru bersama peneliti berdiskusi tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dan perlu diadakan perbaikan, antara lain:

- 1) Guru masih kurang dalam memberikan penjelasan kepada siswa atas skenario pembelajaran sehingga siswa banyak yang bingung dengan model pembelajaran yang dilakukan. Karena guru belum terbiasa dalam menerapkan strategi pembelajaran berkelompok.
- 2) Guru masih kurang dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok.
- 3) Guru lebih banyak berdiri di depan kelas saat siswa berdiskusi. Masih ada siswa yang takut untuk bertanya, sehingga lebih memilih diam dan pasif dalam berdiskusi.
- 4) Guru kurang membimbing siswa dalam berdiskusi.
- 5) Dalam mempresentasikan hasil diskusi, siswa masih saling tunjuk dengan yang lain.
- 6) Hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kekurangan di atas kolaborator dan peneliti mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya sebagai upaya perbaikan terhadap hasil pembelajaran siklus I. Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk pelaksanaan siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempelajari lebih lanjut dan memahami langkah-langkah penerapan *cooperative learning* tipe TAI.
- 2) Guru akan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif bekerja dalam kelompok.
- 3) Guru akan lebih maksimal membimbing siswa dalam berdiskusi.
- 4) Membentuk kelompok yang lebih kecil yang terdiri dari 4-5 siswa agar lebih aktif.
- 5) Melaksanakan siklus II dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka dilakukan perbaikan dengan melaksanakan tindakan siklus II pada hari senin tanggal 2 Mei 2016 tanggal materi yang diajarkan adalah materi menyebut sifat-sifat bangun datar jajar genjang, lingkaran, belah ketupat dan layang-layang dan menggambar bangun datar dan sifat-sifat bangun datar jajar genjang, lingkaran, belah ketupat dan layang-layang. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran (lampiran 2), merancang kelompok, menyiapkan LKS (lampiran 5), dan menyusun soal (lampiran 9), peneliti menyiapkan lembar observasi, dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan biasa, Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali materi sebelumnya yaitu segitiga, persegi panjang, persegi, dan trapesium. Guru memastikan pemahaman siswa terhadap materi tersebut dan menganggapnya mudah dengan sentuhan motivasi agar siswa tidak mudah putus asa dan guru menyampaikan implementasi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan beserta langkah-langkah pokok pembelajaran (yaitu model pembelajaran "*cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)") dengan media gambar masalah serta tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran tentang bangun datar terkait sifat-sifat bangun datar jajar

genjang, lingkaran, belah ketupat dan layang-layang dan menggambar bangun datar dan sifat-sifat bangun datar jajar genjang, lingkaran, belah ketupat dan layang-layang dengan benar dan latihan soal sekilas lalu mempersilahkan siswa untuk tanya jawab.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam enam kelompok, yang anggotanya heterogen masing-masing terdiri dari 4-5 siswa dan membagi media gambar kepada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar, yang diikuti dengan masing-masing kelompok.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru membagikan LKS kepada masing-masing individu dalam kelompok untuk dikerjakan, kemudian anggota kelompok menggunakan LKS yang sudah dikerjakan untuk saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

Guru berkeliling membimbing dan memotivasi setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi.

Setelah semua kelompok diskusi perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi dan menuliskan di kertas plano yang sudah disediakan oleh guru untuk ditempelkan di papan tulis. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang sudah menjawab dengan benar

Setelah mengklarifikasi semua hasil presentasi yang dilakukan siswa, guru melakukan evaluasi dan refleksi untuk menyamakan persepsi tentang hasil pengerjaan LKS. Kemudian guru memberikan pemahaman tentang keberagaman siswa sehingga bisa saling menghormati dan menghargai hasil karya atau pekerjaan dan prestasi siswa yang lain.

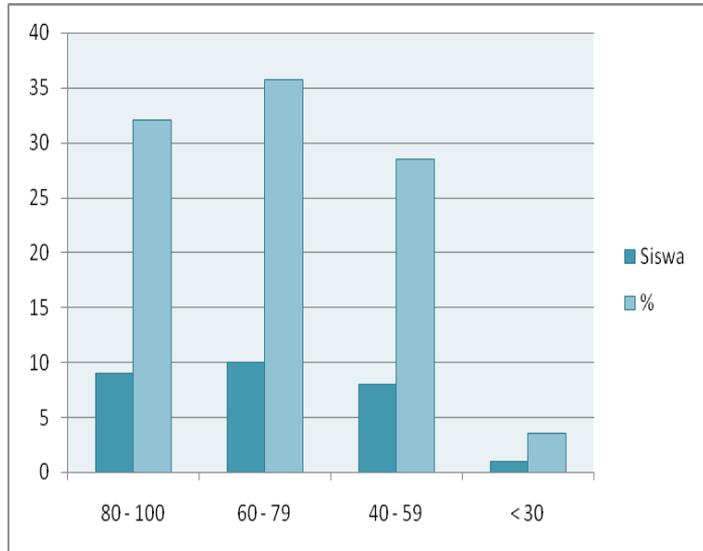
Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu, dikerjakan selama 20 menit dan langsung dikumpulkan. Kemudian guru memberikan tugas rumah. Kegiatan diakhiri dengan membaca do'a bersama dan salam

Hasil penilaian dari jawaban soal siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori hasil Belajar Siklus II

Nilai	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
80 - 100	9	32%	Istimewa
60 - 79	10	36%	Baik
40 - 59	8	29%	Cukup
≤ 30	1	4%	Kurang
Jumlah	28	100%	

Hasil selengkapnya pada lampiran 13



Gambar 4.4 Grafik Histogram Hasil Belajar Siklus II

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan siswa pada nilai 80 – 100 sebanyak 9 siswa atau 32%, naik dari siklus I yakni 6 siswa atau 21% , nilai 60 – 79 sebanyak 10 siswa atau 36%, naik dari siklus I yakni 8 siswa atau 29%, nilai 40 – 59 sebanyak 8 siswa atau 29%, turun dari siklus I yakni 11 siswa atau 39%, nilai ≤ 30 sebanyak 1 siswa atau 4%, menurun dari siklus I yakni 3 siswa atau 11%. Ini menunjukkan dalam siklus II ini banyak siswa yang memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 19 siswa atau 68% yang tuntas. Dan rata-rata kelas hanya mencapai 66. Ketuntasan ini juga belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80% dan belum mencapai rata-rata kelas yaitu 70.

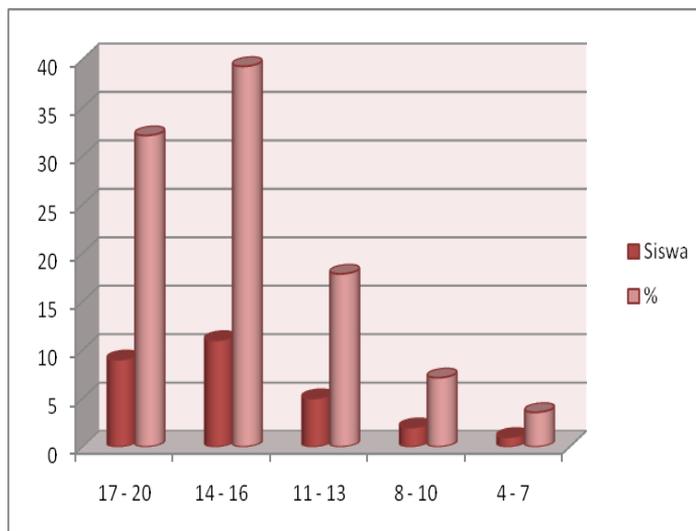
c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas yang dipegang oleh kolaborator terkait keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru ketika menggunakan media gambar, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, keaktifan siswa dalam bekerja mandiri, keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan keaktifan siswa dalam mengomentari kelompok lain. Hasil keaktifan belajar siswa pada siklus II ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Keaktifan Siswa Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus II		Kategori	Ketuntasan
	Siswa	%		
17 - 20	9	32%	Sangat Aktif	Tuntas
14 - 16	11	39%	Aktif	
11 - 13	5	18%	Cukup	Tidak Tuntas
8 - 10	2	7%	Kurang	
4 - 7	1	4%	Sangat Kurang	
Jumlah	28	100%		

Hasil selengkapnya pada lampiran 16



Gambar 4.5 Grafik Histogram Keaktifan Siswa Siklus II

Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe TAI dikombinasikan dengan media gambar pada pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu pada taraf kategori:

- 1) Kategori sangat aktif ada 9 siswa atau 32%, naik dari siklus I yaitu ada 6 siswa atau 21%
- 2) Kategori aktif ada 11 siswa atau 39%, naik dari siklus I yaitu ada 7 siswa atau 25%
- 3) Kategori cukup ada 5 siswa atau 18%, naik dari siklus I yaitu ada 8 siswa atau 29%

- 4) Kategori kurang ada 2 siswa atau 7%, naik dari siklus I yaitu ada 5 siswa atau 18%
- 5) Kategori sangat kurang ada 1 siswa atau 4%, naik dari siklus I yaitu ada 2 siswa atau 7%

Hasil di atas menggambarkan bahwa siswa yang berada pada kategori aktif dan sangat aktif hanya 71% dan belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%, hal tersebut menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dan kurang berminat dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan atau kurang serius dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru ketika menggunakan media gambar, siswa kurang serius mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa kurang antusias dalam bekerja mandiri, siswa kurang antusias dalam kerja kelompok dan siswa kurang tertarik dalam mengomentari kelompok lain.

b. Refleksi

Penilaian hasil pada siklus II masih ada siswa yang belum memahami materi ini membuktikan perlu adanya bimbingan khusus dan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik lagi dari kolaborator untuk meningkatkan semangat belajar siswa terutama bagi siswa agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II, kolaborator bersama peneliti berdiskusi tentang

pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dan perlu diadakan perbaikan, antara lain:

- 1) Guru kurang intens dalam memberikan bimbingan kelompok.
- 2) Guru kurang mampu menjelaskan materi dengan detail.
- 3) Pemberian motivasi pada kelompok tidak merata pada seluruh kelompok.
- 4) Setting kelas yang dilakukan masih kurang membantu kelompok siswa dalam diskusi.
- 5) Dalam mempresentasikan hasil diskusi, siswa masih saling tunjuk dengan yang lain.
- 6) Guru kurang memberikan stimulus bagi kelompok lain untuk komentar terhadap presentasi kelompok.
- 7) Hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kekurangan di atas guru dan peneliti mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya sebagai upaya perbaikan terhadap hasil pembelajaran siklus II. Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk pelaksanaan siklus III berdasarkan

kekurangan-kekurangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih intens dalam memberikan bimbingan kelompok.
- 2) Guru menjelaskan materi lebih detail.
- 3) Pemberian motivasi pada kelompok harus secara keseluruhan.
- 4) Mengelola setting kelas dengan huruf U.
- 5) Siswa lebih di motivasi dalam presentasi kelas dan memberikan reward bagi siswa yang bagus dalam presentasi.
- 6) Guru lebih aktif memberikan stimulus bagi kelompok lain untuk komentar terhadap presentasi kelompok.
- 7) Membentuk kelompok yang lebih kecil yang terdiri dari 4-5 siswa agar lebih aktif.
- 8) Melaksanakan siklus II dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus III sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus II.

4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus III, maka dilakukan perbaikan dengan melaksanakan tindakan siklus III pada hari senin tanggal 9 Mei 2016, tanggal materi yang

diajarkan adalah materi bangun datar yang sebangun, menentukan simetris lipat suatu bangun datar dan menggambar bangun-bangun yang sebangun. Siklus III dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 3), merancang kelompok, menyiapkan LKS (lampiran 6), dan menyusun soal (lampiran 10), peneliti menyiapkan lembar observasi, dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan menanyakan kembali materi bangun datar sebagai materi prasyarat mempelajari kesebangunan dan simetris. Guru memastikan pahaman siswa terhadap materi tersebut dan menganggapnya mudah dengan sentuhan motivasi agar siswa tidak mudah putus asa dan guru menyampaikan implementasi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan beserta langkah-langkah pokok pembelajaran

(yaitu model pembelajaran “*cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)”) masalah serta tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran tentang bangun datar yang sebangun, menentukan simetris lipat suatu bangun datar dan menggambar bangun-bangun yang sebangun dengan benar dengan benar dan latihan soal sekilas lalu mempersilahkan siswa untuk tanya jawab.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam tujuh kelompok, yang anggotanya heterogen masing-masing terdiri dari 3-4 siswa dan membagi media gambar kepada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar, yang diikuti dengan masing-masing kelompok.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru membagikan LKS kepada masing-masing individu dalam kelompok untuk dikerjakan, kemudian anggota kelompok menggunakan LKS yang sudah dikerjakan untuk saling memeriksa jawaban teman satu kelompok. Keadaan sudah tertib.

Guru berkeliling membimbing dan mengarahkan setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi kepada semua kelompok.

Setelah semua kelompok diskusi perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi dan menuliskan di kertas plano yang sudah disediakan oleh guru untuk ditempelkan di papan tulis. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang sudah menjawab dengan benar.

Guru memotivasi setiap kelompok yang presentasi untuk aktif karena merupakan bagian dari penilaian, begitu juga dengan kelompok yang berkomentar. Dan memanjang nama kelompok yang baik dalam presentasi dan siswa yang aktif dalam diskusi, presentasi dan mengomentari kelompok lain.

Setelah mengklarifikasi semua hasil presentasi yang dilakukan siswa, guru melakukan evaluasi dan refleksi untuk menyamakan persepsi tentang hasil pengerjaan LKS. Kemudian guru memberikan pemahaman tentang keberagaman siswa sehingga bisa saling menghormati dan menghargai hasil karya atau pekerjaan dan prestasi siswa yang lain.

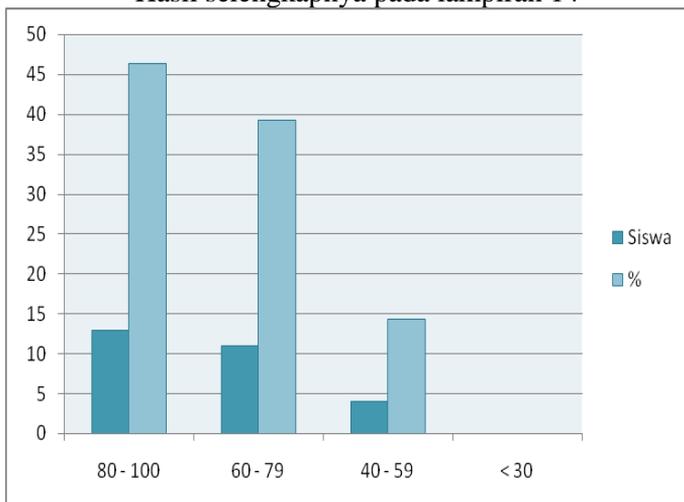
Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu, dikerjakan selama 10 menit dan langsung dikumpulkan. Kemudian guru memberikan tugas rumah. Kegiatan diakhiri dengan membaca do'a bersama dan salam

Hasil penilaian dari jawaban soal siswa sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori hasil Belajar Siklus III

Nilai	Siklus III		Kategori
	Siswa	%	
80 - 100	13	46%	Istimewa
60 - 79	11	39%	Baik
40 - 59	4	14%	Cukup
≤ 30	0	0%	Kurang
Jumlah	28	100%	

Hasil selengkapnya pada lampiran 14



Gambar 4.6 Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus III

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus III tingkat keberhasilan siswa pada nilai 80 – 100 sebanyak 13 siswa atau 46%, naik dari siklus II yakni 9 siswa atau 32% , nilai

60 – 79 sebanyak 11 siswa atau 39%, naik dari siklus II yakni 10 siswa atau 36%, nilai 40 – 59 sebanyak 4 siswa atau 14%, turun dari siklus II yakni 8 siswa atau 29%, nilai < 30 sebanyak 0 siswa atau 0%, menurun dari siklus II yakni 1 siswa atau 4%. Ini menunjukkan dalam siklus III ini banyak siswa yang memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 24 siswa atau 85% yang tuntas. Dan rata-rata kelas yaitu 74. Ketuntasan belajar ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80% dan sudah mencapai indikator rata-rata kelas yaitu 70.

c. Observasi

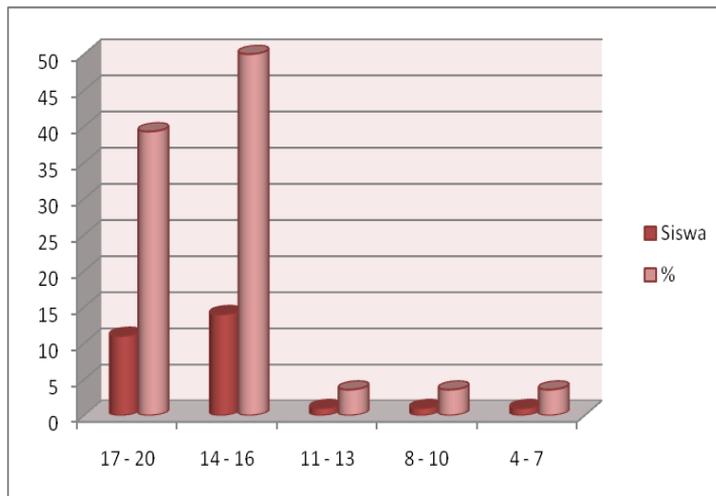
Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas yang dipegang oleh kolaborator terkait keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru ketika menggunakan media gambar, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, keaktifan siswa dalam bekerja mandiri, keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan keaktifan siswa dalam mengomentari kelompok lain.

Hasil keaktifan belajar siswa pada siklus III ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Keaktifan Siswa Siklus III

Jumlah Keaktifan	Siklus III		Kategori	Ketuntasan
	Siswa	%		
17 - 20	11	39%	Sangat Aktif	Tuntas
14 - 16	14	50%	Aktif	
11 - 13	1	4%	Cukup	Tidak Tuntas
8 - 10	1	4%	Kurang	
4 - 7	1	4%	Sangat Kurang	
Jumlah	28	100%		

Hasil selengkapnya pada lampiran 17



Gambar 4.7 Grafik Histogram Keaktifan Siswa Siklus III

Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus III keaktifan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe TAI dikombinasikan dengan media gambar pada

pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu pada taraf kategori:

- 1) Kategori sangat aktif ada 11 siswa atau 39%, naik dari siklus II yaitu ada 9 siswa atau 32%
- 2) Kategori aktif ada 14 siswa atau 50%, naik dari siklus II yaitu ada 11 siswa atau 39%
- 3) Kategori cukup ada 1 siswa atau 4%, turun dari siklus II yaitu ada 5 siswa atau 18%
- 4) Kategori kurang ada 1 siswa atau 4%, naik dari siklus I yaitu ada 5 siswa atau 18%
- 5) Kategori sangat kurang ada 1 siswa atau 4%, naik dari siklus I yaitu ada 1 siswa atau 4%

Hasil di atas menjelaskan bahwasanya Ini menunjukkan dalam siklus III ini banyak peserta didik yang sudah aktif dalam proses belajar, jika dilihat dari siswa yang sangat aktif dan aktif ada 25 peserta didik atau 89% yang tuntas. Ketuntasan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%.

c. Refleksi

Penilaian hasil belajar pada siklus III sudah ada peningkatan signifikan dari pada siklus II dan mencapai target indikator yang telah direncanakan yaitu 80% lebih, itu artinya dalam siklus II tindakan sudah baik.

Hasil belajar pada siklus III sudah meningkat dari siklus II dan siklus I sampai telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan sudah 80%. Ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai indikator. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

B. Analisis Data (Akhir)

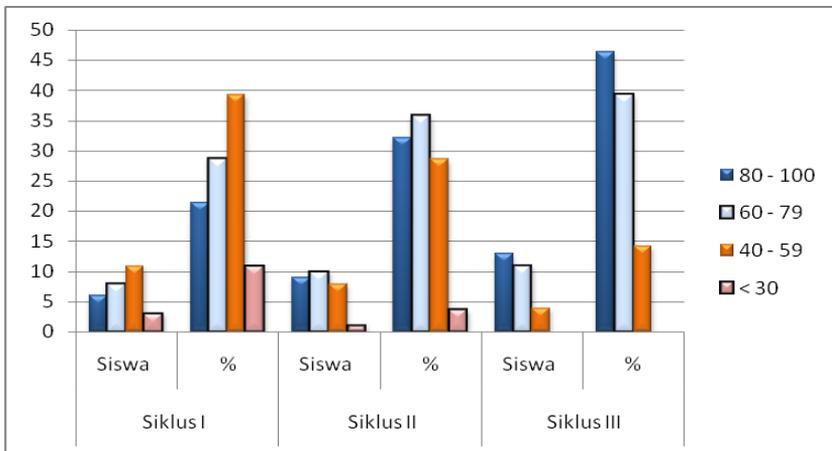
Melihat hasil belajar dan keaktifan belajar sebagaimana keterangan di atas yaitu pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar peserta didik dan hasil belajarnya. Untuk lebih jelaskan peningkatan tersebut dijelaskan dibawah ini.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik terutama dilihat dari hasil kuis yang dijawab peserta didik setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, dimana pada Siklus I ada 14 siswa atau 50%, Siklus II ada 19 siswa atau 68%, dan pada Siklus III ada 24 peserta didik atau 85%. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.8, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
80 - 100	6	21%	9	32%	13	46%	Istimewa
60 - 79	8	29%	10	36%	11	39%	Baik
40 - 59	11	39%	8	29%	4	14%	Cukup
≤ 30	3	11%	1	4%	0	0%	Kurang
Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%	



Gambar 4.8 Grafik Batang Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III

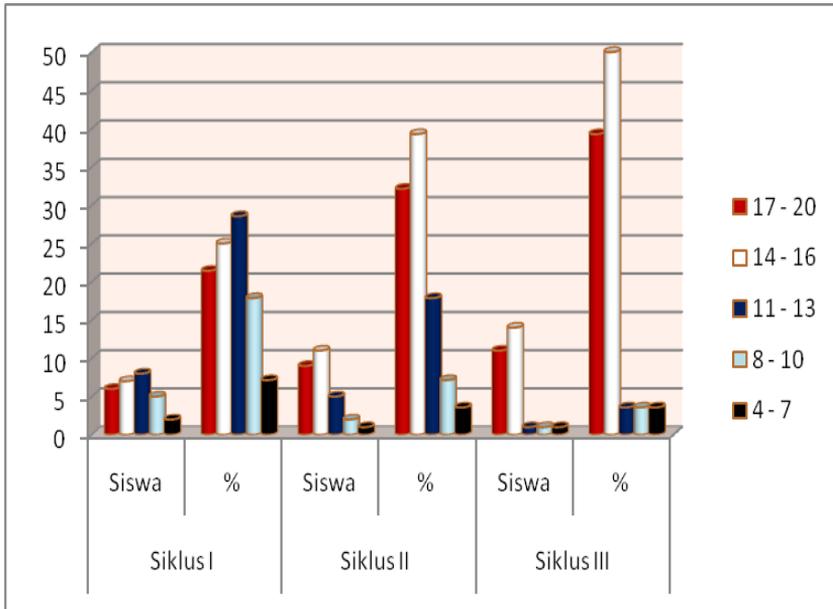
2. Keaktifan Belajar

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas yang dipegang oleh kolaborator terkait keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru ketika menggunakan media gambar, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, keaktifan siswa dalam bekerja mandiri, keaktifan siswa

dalam kerja kelompok dan keaktifan siswa dalam mengomentari kelompok lain dan keaktifan peserta didik aktif mengomentari kerja teman terjadi peningkatan tiap siklusnya, dimana pada siklus I kategori aktif dan sangat aktif dimana pada siklus I ada 13 siswa atau 46%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 20 siswa atau 71% dan mengalami kenaikan pada siklus III yakni 25 siswa atau 89%. Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
17 - 20	6	21%	9	32%	11	39%	Sangat Aktif
14 - 16	7	25%	11	39%	14	50%	Aktif
11 - 13	8	29%	5	18%	1	4%	Cukup
8 - 10	5	18%	2	7%	1	4%	Kurang
4 - 7	2	7%	1	4%	1	4%	Sangat Kurang
Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%	



Gambar 4.9 Grafik Batang Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan uraian analisis data di atas dapat diketahui bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) siswa sudah diberi banyak kesempatan untuk mengkaji materi dengan berdiskusi pada kelompok-kelompok kecil, motivasi belajar juga semakin meningkat karena siswa tidak hanya duduk dan mendengar penjelasan dari guru sampai mengantuk, tetapi mereka bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun keaktifan belajar pada siklus I ini masih belum merata terjadi pada semua siswa, masih ada beberapa siswa yang kurang antusias. Hal ini disebabkan karena guru kurang dalam memberikan motivasi dan membimbing siswa berdiskusi.

Kekurangan pada siklus I menjadi rujukan bagi guru dan kolaborator untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi, kekurangan pada siklus II menjadi rujukan bagi guru dan kolaborator untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus III berdasarkan hasil refleksi. Guru telah dapat menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan baik dan melakukan pendekatan kepada siswa untuk memberikan motivasi ketika melakukan diskusi dan presentasi.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya menyatakan bahwa kemauan bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, peserta didik didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.¹

Demikian juga menurut Amin Suyitno menyatakan kegiatan pembelajaran kooperatif lebih banyak digunakan untuk memecahkan masalah. Ciri khas pada model *Team Assisted Individualization* (TAI) ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas

¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 244-246.

keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama, sehingga materi dapat dipahami secara mendalam dengan saling melengkapi diantara anggota kelompok.²

Menurut Muslimin Ibrahim, dkk, model *cooperative learning* seperti tipe TAI Peningkatan hasil akademik ini dengan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademiknya. Peserta didik yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi peserta didik yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.³

Selain itu penggunaan media gambar mempunyai fungsi dan peranan penting dalam pembelajaran, diantaranya menjadikan pembelajaran lebih mudah dan bermakna. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu. Ini dikenal dengan *learning by doing* dimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan. ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran bisa diatasi dengan melibatkan langsung siswa melalui media visual (media gambar).

Penelitian ini berdasarkan teori-teori belajar psikologi kognitif oleh Jerome Bruner dengan “Discovery Learning” yang menyatakan anak harus berperan secara aktif di dalam kelas, teori

² Amin Suyitno, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, (Semarang: 2007), hlm. 10.

³ Muslimin Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA-UNIVERSITY PRES, 2001), Cet. II, hlm, 7-9.

“pengalaman belajar” Kolb, dan teori belajar *cognitivefield* oleh Kurt Lewin (1892-1947) yang menyatakan peserta didik/anak belajar dengan menggunakan pemahaman (*insight*).

Keterpaduan antara teori yang ada dan hasil penelitian menunjukkan penerapan model *cooperative learning* tipe TAI dikombinasikan dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar di kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.